

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena hambatan penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS di MIN 2 Pesisir Selatan, berdasarkan pengalaman dan cara pandang subjek penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan dan melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu (Moleong, 2021).

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kehidupan nyata di lapangan terkait penerapan kurikulum berbasis cinta tanpa menangani atau memanipulasi subjek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada upaya menggambarkan suatu variabel, gejala, atau peristiwa secara sistematis dan realistis berdasarkan keadaan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan objek yang diteliti sebagaimana adanya (Sugiyono, 2020).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian akan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai jenis-jenis hambatan, faktor penyebab, dan konteks yang mempengaruhi penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk

menggali dan memahami permasalahan secara mendalam sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis terhadap pengembangan pembelajaran di Madrasah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mulai menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta dalam proses pembelajaran. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Data ini bersifat original karena diperoleh secara langsung di lapangan dan belum diolah oleh pihak lain. Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian kualitatif, data primer memiliki peran penting karena menjadi dasar utama dalam memahami fenomena sosial secara mendalam.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari guru mata pelajaran IPAS di MIN 2 Pesisir Selatan melalui wawancara dan observasi. Data tersebut berupa informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta pada proses

pembelajaran IPAS. Melalui data primer ini, penelitian dapat menggali makna, persepsi, dan realitas yang dialami langsung oleh subjek penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan kontekstual.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data ini biasanya telah tersedia dalam bentuk dokumen, arsip, laporan, atau catatan resmi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Arikunto, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, misalnya melalui dokumen, arsip, atau laporan tertulis yang relevan dengan objek penelitian (Arikunto, 2019). Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data primer.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi dokumen kurikulum, modul ajar, RPP, pedoman Kurikulum Berbasis Cinta, serta arsip dan dokumen resmi madrasah yang relevan.

Keberadaan data sekunder membantu penelitian dalam memahami konteks kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran secara lebih menyeluruh. Dengan mengombinasikan data primer dan data sekunder, peneliti dapat melakukan pengecekan silang data sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019). Dalam

penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama (*key instrument*), namun untuk memperoleh data yang lebih terarah, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar checklist dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tiga tahap utama implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS. Pada setiap tahap dikaji dua aspek utama, yaitu: (1) hambatan yang dihadapi guru, dan (2) faktor penyebab munculnya hambatan tersebut. Instrumen ini dirancang untuk digunakan pada tiga sumber data, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru IPAS kelas IV, V, dan VI, melalui tiga metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Aspek Yang Dikaji	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Perencanaan Pembelajaran	Hambatan pemahaman KBC, penyusunan tujuan pembelajaran, integrasi nilai cinta, penyusunan modul ajar/RPP	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru IPAS
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Hambatan penerapan KBC, penggunaan metode dan media pembelajaran, suasana kelas empatik, sarana dan prasarana	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru IPAS

3	Evaluasi Pembelajaran	Hambatan penilaian sikap, penggunaan instrumen dan rubrik penilaian KBC, tindak lanjut evaluasi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru IPAS
4	Faktor Penyebab Hambatan	Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan KBC	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru IPAS

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tatap muka antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2021).

Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk mengeksplorasi perspektif subjek, pengalaman, dan makna terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara semi terstruktur terhadap Kepala Madrasah. Wakil Kepala Madrasah dan Guru IPAS MIN 2 Pesisir Selatan. Teknik ini dipilih agar peneliti mempunyai pedoman dalam menjawab pertanyaan-pertanyaannya, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya secara luas.

Data yang diperoleh dari wawancara meliputi pengalaman guru, pemahaman terhadap kurikulum berbasis cinta, dan kendala yang ditemui selama penerapannya dalam pembelajaran IPAS.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai konsep dasar Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang diterapkan di madrasah ini? Adakah hal yang dirasa masih membingungkan atau belum jelas?
2	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam proses perumusan tujuan pembelajaran IPAS berbasis KBC? Apa saja yang dirasakan sulit dalam proses tersebut?
3	Bagaimana kondisi ketersediaan panduan atau referensi bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran KBC? Apakah ada keterbatasan yang ditemukan?
4	Sejauh mana kemampuan guru di madrasah ini dalam mengintegrasikan nilai-nilai Panca Cinta ke dalam perencanaan pembelajaran IPAS? Apa yang menjadi catatan Bapak/Ibu?
5	Bagaimana kondisi modul ajar atau RPP IPAS yang ada saat ini dalam kaitannya dengan KBC? Adakah kekurangan yang Bapak/Ibu temukan?
6	Bagaimana Bapak/Ibu melihat penerapan KBC dalam proses pembelajaran IPAS di kelas? Apa yang masih belum optimal menurut pengamatan Bapak/Ibu?
7	Bagaimana kondisi penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru IPAS dalam mendukung KBC? Adakah kendala yang sering dilaporkan atau Bapak/Ibu amati?
8	Bagaimana dukungan sarana dan prasarana di madrasah ini terhadap pelaksanaan KBC? Apa yang masih kurang?

9	Bagaimana kondisi pelatihan atau workshop KBC yang telah dilaksanakan di madrasah ini? Apakah sudah mencukupi kebutuhan guru?
10	Bagaimana iklim atau suasana kelas yang Bapak/Ibu amati selama supervisi terkait penerapan nilai-nilai empati dan kasih sayang dalam KBC?
11	Apa saja hambatan pelaksanaan KBC yang paling sering dilaporkan guru kepada Bapak/Ibu?
12	Bagaimana keterlibatan dan dukungan orang tua terhadap penerapan KBC? Apakah ini menjadi hambatan tersendiri?
13	Bagaimana kondisi sistem penilaian sikap berbasis nilai-nilai cinta yang diterapkan guru IPAS saat ini? Apakah sudah sistematis?
14	Bagaimana ketersediaan dan kualitas instrumen penilaian KBC yang digunakan guru di madrasah ini?
15	Apakah guru telah memiliki rubrik penilaian yang secara spesifik mengukur capaian nilai-nilai Panca Cinta dalam IPAS? Bagaimana kondisinya?
16	Bagaimana kemampuan guru dalam mengevaluasi capaian nilai-nilai KBC pada siswa? Apa yang masih perlu ditingkatkan?
17	Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan madrasah terhadap hasil evaluasi KBC? Adakah hambatan dalam proses ini?
18	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor internal (misalnya: kompetensi guru, budaya madrasah, SDM) yang paling menghambat perencanaan implementasi KBC di madrasah ini?
19	Faktor eksternal apa saja (misalnya: kebijakan, dukungan kementerian, dukungan orang tua, lingkungan) yang turut mempengaruhi kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS berbasis KBC?

20	Dari sisi manajemen madrasah, faktor-faktor apa yang Bapak/Ibu pandang paling dominan dalam menghambat pelaksanaan KBC pada pembelajaran IPAS?
21	Apakah ada faktor kebijakan dari tingkat lebih tinggi (kementerian, dinas) yang memengaruhi hambatan pelaksanaan KBC di madrasah ini?
22	Faktor apa yang paling mendasar menghambat terciptanya iklim madrasah yang mendukung nilai-nilai KBC?
23	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan lemahnya sistem evaluasi dan tindak lanjut implementasi KBC di madrasah ini?
24	Apa yang menjadi penyebab utama guru mengalami hambatan dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran IPAS berbasis KBC?

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian di lapangan. Menurut Arikunto, observasi adalah suatu kegiatan observasi yang dilakukan secara sistematis berdasarkan gejala atau objek yang diteliti (Arikunto, 2019). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara nyata bagaimana proses tersebut terjadi.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran IPAS dan penerapan nilai-nilai kurikulum berbasis cinta di kelas. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, dan suasana pembelajaran yang diciptakan. Observasi ini membantu peneliti mendapatkan gambaran realistis terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Data observasi

digunakan untuk membandingkan dan mengkonsolidasikan data yang diperoleh selama wawancara.

Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran IPAS untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran serta penerapan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di MIN 2 Pesisir Selatan. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini dan berfungsi untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun lembar observasi secara lengkap disajikan pada bagian lampiran skripsi, yaitu pada lampiran 16-18 pada halaman 172-189, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses analisis dan triangulasi data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2020). Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini materi yang disampaikan meliputi modul pengajaran, RPP, pedoman kurikulum berbasis cinta, serta catatan resmi madrasah dan dokumen terkait pembelajaran IPAS. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebijakan akademik, perencanaan dan implementasi. Penggunaan teknik dokumentasi

membantu peneliti memperoleh data tertulis yang objektif untuk mendukung hasil penelitiannya. Dengan menggabungkan data wawancara, observasi, dan dokumen, diharapkan hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, dokumen Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), foto kegiatan pembelajaran, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS di MIN 2 Pesisir Selatan. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi serta mendukung proses triangulasi data. Adapun pedoman dokumentasi secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran skripsi, yaitu pada lampiran 19-26 pada halaman 190-209, yang memuat dokumen-dokumen pendukung penelitian sebagai bukti empiris pelaksanaan penelitian di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut Moleong (2021), pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada empat kriteria utama, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, teknik

keabsahan data yang digunakan meliputi triangulasi, member check, dan perpanjangan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2021). Menurut Denzin dalam Moleong (2021), terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini digunakan satu jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari lima sumber, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru IPAS kelas IV, V, dan VI.

Hasil triangulasi menunjukkan adanya kesesuaian informasi antara berbagai sumber data mengenai penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran IPAS. Para informan menyatakan bahwa KBC telah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya upaya guru mengintegrasikan nilai-nilai cinta dalam kegiatan pembelajaran serta didukung oleh dokumen pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Selain itu, hasil triangulasi juga menunjukkan kesamaan informasi terkait berbagai hambatan yang dihadapi dalam penerapan KBC. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep KBC, kesulitan mengintegrasikan nilai cinta ke dalam materi IPAS, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang baik sehingga dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2020). Proses member check dilakukan dengan cara peneliti menunjukkan kembali temuan atau ringkasan hasil wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya. Apabila data yang diperoleh peneliti sudah disetujui oleh para pemberi data, maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, member check dilakukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru IPAS setelah proses wawancara selesai dilakukan. Peneliti menyusun ringkasan hasil wawancara dan menyampaikannya kembali kepada masing-masing informan untuk mendapatkan konfirmasi bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan apa

yang mereka sampaikan. Pelaksanaan member check ini dilakukan secara langsung di akhir sesi wawancara atau melalui konfirmasi tertulis.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif adalah proses pengolahan, sintesis dan interpretasi data berupa kata-kata, hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen sehingga menjadi informasi yang bermakna dan memenuhi tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sebelum terjun ke lapangan, pada saat pengumpulan data, hingga akhir penelitian, sehingga proses analisis data berlangsung terus menerus (Sugiyono, 2020). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah pertama adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian, khususnya hambatan penerapan kurikulum berbasis cinta dalam sains dan pembelajaran, kemudian mengelompokkan data tersebut ke dalam tema-tema tertentu, seperti hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Langkah kedua adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi agar data yang terorganisir dapat mudah dipahami. Menurut Moleong, penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menampilkan data secara sistematis sehingga membantu peneliti mudah

memahami pola dan hubungan antar data (Moleong, 2021). Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif deskriptif yang disusun berdasarkan topik penelitian. Penyajian data ini membantu peneliti melihat hubungan antara temuan yang satu dengan temuan lainnya.

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan diambil dengan menafsirkan makna data yang disajikan dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Kesimpulan tidak diambil secara langsung tetapi diperiksa dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data lapangan. Menurut Sugiyono, hasil penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru yang lebih solid (Sugiyono, 2020).

Melalui tahap analisis data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai hambatan penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran IPAS di MIN 2 Pesisir Selatan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG